

BAB II

GAMBARAN UMUM MAN 3 SLEMAN

A. Letak Geografis

MAN 3 Sleman (MAYOGA) terletak di Jl. Magelang kilometer 4, Desa Rogoyudan, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, berikut adalah batas wilayah MAYOGA:

1. Wilayah bagian timur berbatasan dengan MIN Yogyakarta I
2. Wilayah bagian selatan berbatasan dengan MTsN Yogyakarta I
3. Wilayah bagian barat berbatasan dengan kantor kelurahan Sinduadi
4. Wilayah bagian utara berbatasan dengan TVRI¹

Dengan demikian lokasi MAYOGA sangat strategis. Madrasah mudah dijangkau baik menggunakan transportasi umum maupun pribadi. Jarak yang cukup dari jalan raya juga sangat membantu dalam melaksanakan pembelajaran yang bebas dari kebisingan. Hal ini membuat niat untuk menerima ilmu pengetahuan tidak mendapat halangan-halangan yang berarti.

Disana juga terdapat taman yang asri dan bersih sehingga terciptanya lingkungan yang sejuk dan nyaman untuk belajar. Selain itu juga disediakan saung baca untuk memudahkan peserta didik yang ingin membaca buku atau mengerjakan tugas kelompok agar prestasi belajarnya dapat maksimal ketika bosan belajar di kelas.

¹ Hasil Dokumentasi dari Profil MAN 3 Sleman

B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MAN 3 Sleman²

Pada tahun 1950 berdiri tiga madrasah/ sekolah Departemen Agama di Yogyakarta. Ketiganya itu adalah SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama), SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putri, dan SGAI putra. Dalam perkembangan pendidikan di lingkungan Departemen Agama, SGHA kemudian berubah nama menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri), dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta I, SGAI Putri berubah menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) Putri dan sekarang berganti nama menjadi MAN Yogyakarta II. Sedangkan SGAI Putra berganti nama menjadi PGAN dan akhirnya menjadi MAN 3 Sleman. Tempat belajar SGA, PGA, PGA V tahun putra dan putri semula menyewa di Jalan Malioboro pada SR Netral (sekarang ditempati Toko Sami Jaya).

Setelah Pemerintah Pusat RI pindah dari Yogyakarta ke Jakarta, PGA Putri pindah ke Jalan KH Ahmad Dahlan sampai sekarang, menempati semula untuk Kementrian Agama. Setelah PTAN pindah dari Jalan Simanjuntak ke Demangan menjadi IAIN, maka gedung itu pindah untuk PHIN, perubahan dari SGH dahulunya. Sedangkan PGA putra itu tetap masih menyewa, pindah ke Jalan Kapas, kemudian menyewa lagi pindah ke gedung Mu'alimmin Muhammadiyah dan terakhir pindah ke Sinduadi (Jl. Magelang KM 4) dengan sudah memiliki tanah dan gedung sendiri.

MAN 3 Sleman atau yang lebih dikenal dengan sebutan MAYOGA didirikan pada tanggal 1 Juli 1992 yang berawal dari PGAN menjadi MAN di

² Hasil dokumentasi dari profil MAN 3 Sleman

seluruh Indonesia. Alih fungsi dari PGAN di seluruh Indonesia menjadi MAN berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 64 Tahun 1990. Pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memandang penting peningkatan para guru. Para lulusan PGAN yang semula berhak mengajar di SD, kini untuk menjadi Guru Agama Islam di SD harus lulus D3 Pendidikan Guru Agama Islam.

Selesainya tahap alih fungsi tersebut, keluarlah Keputusan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 1 Juli 1992 tentang alih fungsi dari PGAN menjadi MAN di seluruh Indonesia. Tabel di bawah ini adalah sejarah nama sekolah PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950 - sekarang:

Tabel 3
Sejarah Nama Sekolah

Tahun	Nama Sekolah
1950 - 1951	SGAI
1951 - 1954	PGAN Laki-laki Yogyakarta
1954 - 1958	PGA Atas Laki-laki Yogyakarta
1958 - 1959	PGAN Lengkap 6 Tahun Yogyakarta
1959 - 1978	PGAN 6 Tahun Yogyakarta
1978 - 1982	PGAN Yogyakarta
1982 - 1990	PGAN Yogyakarta
1990 – 1991	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (PGAN), Kelas 3 (PGAN)
1991 – 1992	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (MAN), Kelas 3 (PGAN)
1992 – 1993	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (MAN), Kelas 3 (MAN)

Tabel di bawah ini adalah nama Kepala Sekolah PGA-MAN Yogyakarta mulai tahun 1950 :

Tabel 4
Nama Kepala Sekolah PGA – MAN 3 Sleman

Tahun	Nama Kepala Sekolah
1950-1958	Bapak Malikus Suparto
1958-1962	Bapak Supadi Padmodarsono
1962-1966	Bapak Sutono Brokartono
1966-1974	Bapak Drs. Sarbini Hadiwardoyo
1974-1984	Bapak Sutadji, BA.
1984-1989	Bapak Tugono, BA.
1989-1995	Bapak Drs.H.Budi Sudjono (PGAN/MAN 3 Sleman)
1995-1999	Bapak Drs.M.Taslim (MAN 3 SLEMAN)
1999-2003	Bapak Drs.H.Sukardi (MAN 3 Sleman)
2003-2008	Ibu Dra.Sri Suwartiyah (MAN 3 SLEMAN)
2008-2010	Bapak Mulyadi, S.Pd., M.A. (MAN 3 SLEMAN)
2010-2015	Bapak Drs.Suharto (MAN 3 SLEMAN)
2015-sekarang	Bapak Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd (MAN 3 SLEMAN)

Tabel di bawah ini adalah lokasi yang pernah ditempati PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950 - sekarang:

Tabel 5
Lokasi Sekolah

Tahun	Lokasi/ Tempat
1950 – 1954	Di jalan Malioboro (sekarang menjadi toko Sami Jaya)
1954 – 1972	Di jalan Ketanggungan (Mu'alimmin) dan sebagian di Semaki Jalan Kapas yang sekarang ditempati SD Muhammadiyah Sukonandi dan Perpustakaan IKIP Muhammadiyah Yogyakarta
1972 – 1982	Di jalan Magelang Kilometer 4 sebelah selatan TVRI Yogyakarta
1982 – sekarang	Di jalan Magelang Kilometer 4 sebelah selatan TVRI Yogyakarta

Dalam perkembangannya, MAN 3 Sleman untuk Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan sebagai MAN MODEL dengan SK Dirjen Lembaga Islam Departemen Agama RI No.E IV/PP.00.6/KEP/17.A/98. Madrasah model dibuat dalam rangka meningkatkan nilai dan mutu pendidikan Islam di masyarakat dan memberdayakan madrasah untuk menghadapi era modern.

MAN 3 Sleman adalah pusat pengembangan pendidikan Islam dan sebagai percontohan bagi sekolah di sekitarnya. Oleh karena itu, disana menjadi alternatif dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Tidak hanya unggul akademik akan tetapi juga unggul dalam *leadership* dan spiritual sesuai dengan pendekatan-pendekatan pendidikan islam sehingga lulusannya akan dicari oleh masyarakat untuk diberdayakan potensinya.

C. Visi dan Misi

1. Visi dan Misi³

a. Visi

Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Unggul, Terampil berkepribadian Matang (ULTRA PRIMA).

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) membekali siswa dengan *Life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*.

³ Hasil Dokumentasi dari Visi dan Misi MAN 3 Sleman

- 3) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan kejuruan dengan pendidikan agama.
- 4) Menghidupkan pendidikan ber-Ruh Islam, menggiatkan Ibadah, memperteguh keimanan dan akhlakul karimah.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dan berwawasan lingkungan.

2. Tujuan Madrasah⁴

a. Tujuan Umum

Tujuan Madrasah secara umum adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani, dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.

b. Tujuan Khusus

MAN 3 Sleman sebagai MAN MODEL dipersiapkan sebagai figur sentral yang menjadi contoh dan pusat pemberdayaan Madrasah sejenis, baik negeri maupun swasta. MAN Model dikembangkan untuk mencapai keunggulan bagi para lulusannya. Untuk mencapai tujuan

⁴ *Ibid.*,

tersebut dilakukan berbagai perlakuan, baik dalam sistem seleksi calon siswa maupun dalam proses pembelajaran.

MAN MODEL sebagai sekolah unggulan harus menampilkan kinerja yang memiliki karakteristik : *populis, Islami, dan berkualitas.*

Secara khusus MAN 3 Sleman sebagai Madrasah Aliyah Model bertujuan menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sekolah yang berciri khas Islam.
- 2) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
- 3) Wawasan iptek yang mendalam dan luas.
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- 5) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

Sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya, MAN 3 Sleman disamping nilai akademik, juga tidak mengabaikan kecerdasan emosional seperti penguasaan diri dan kecerdasan spiritual yang menuntut untuk selalu berbuat kebaikan sehingga dalam perspektif islam kemampuan ini mencitrakan manusia yang utuh atau berkepribadian matang.

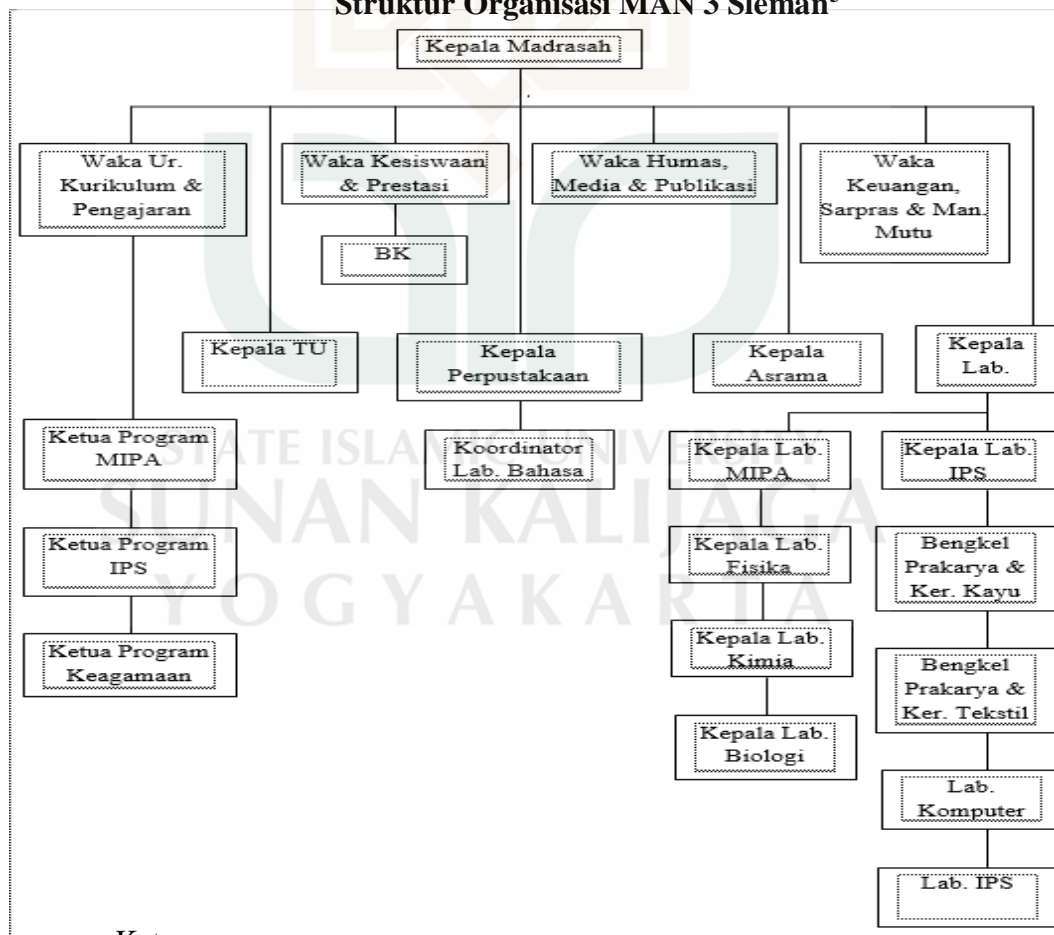
Madrasah mampu memfasilitasi seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik tidak hanya potensi intelektual saja tetapi juga potensi emosional, dan spiritualnya. Lingkungan sekolah mendukung

terciptanya kualitas yang unggul tersebut seperti metode mengajar yang efektif, standar belajar diatas rata-rata, disiplin sekolah yang bagus, dan keadaan sarana prasarana yang memadai.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka yang terdiri atas satuan-satuan organisasi beserta segenap pejabat dengan tugas, wewenang dan hubungannya dengan satu sama lain yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam lingkungan kesatuan yang utuh. Adapun susunan struktur organisasi MAN 3 Sleman adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi MAN 3 Sleman⁵



⁵ Hasil Dokumentasi dari Struktur Organisasi MAN 3 Sleman

Kepala Madrasah	:Nur Wahyudin al-Aziz, S.Ag.
Waka Urusan Kurikulum & Pengajaran	:Thoha, M.Pd.Si.
Waka Kesiswaan & Prestasi	:Supri Madyo Purwanto, S.Pd.
Waka Keuangan & Sarana Prasaranana	:Nur Prihantara Hermawan, S.Pd.
Waka Humas, Media & Publikasi	: Mucharom, M.Si.
Kepala Tata Usaha	:Drs. H. Ahmad Munajad Aminarto
Bimbingan Konseling	:Failasufah, S.Ag. Drs. Nasabun
Perpustakaan	:Toni Poerwanti, M.Pd. Eko Ismanto Nurul Hidayah Yuningsih, A.Md. Abdul Afif Rosyidi, S.Pd. Rita Susanti, A.Md.
Ketua Program IPA	:Siti Nurrohmah Azwarini, M.A.
Ketua Program IPS	:Rita Setyawati, S.Pd.
Ketua Program Keagamaan	:Umar Dahlan, S.Ag.
Ketua Laboratorium MIPA	:Rini Utami, S.Pd.

Laboratorium Fisika	:Dra. Ida Puspita, M.Pd.Si.
Laboratorium Kimia	:Hanawasti, M.Pd.
Laboratorium Biologi	:Rini Utami, S.Pd.
Ketua Laboratorium IPS	:Drs. Syarfini
Bengkel Prakarya & Kerajinan Kayu	:Suratmi, S.Pd.
Bengkel Prakarya & Kerajinan Tekstil	:Yustanti Indun Wijayanti, S.Pd.
Laboratorium Komputer	: Asih Irianto, S.Pd.
Kepala Asrama/ Laboratorium PAI	: Elfa Tsuroyya, S.Ag., M.Si.
Koordinator Laboratorium Bahasa	: Musrin, M.Sc.

Fungsi dan peran masing-masing komponen dalam struktur organisasi di MAN 3 Sleman seperti menentukan kebijakan, mengembangkan program, mengadakan fasilitas, mencapai hasil dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang terpisah-pisah sudah sangat baik karena dalam pelaksanaannya tidak mengalami kesalahpahaman sehingga pencapaiannya dapat mudah diukur.

E. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran, salah satunya harus mampu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan dapat membantunya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selanjutnya guru juga bertanggung jawab

bagi terciptanya kesehatan mental peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang berkualitas.

Pemerintah telah menetapkan berbagai kompetensi sebagai syarat untuk menjadi seorang guru. Hal ini disebabkan pendidik tidak hanya sebagai sumber nilai ilmu pengetahuan akan tetapi juga merupakan sumber norma kedewasaan. Oleh karena itu mereka harus mampu melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab.

Pendidik ditugaskan untuk membimbing peserta didik menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Namun demikian keberhasilan sekolah juga sangat ditentukan oleh pengelolaan tenaga kependidikan yang tersedia karena ikut membantu dalam mencapai tujuan sekolah. Tenaga kependidikan adalah pengurus di bidang-bidang tertentu seperti keuangan, kepegawaian, perlengkapan, dan sebagainya.

Berikut ini adalah data tentang pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 3 Sleman:

Tabel 6
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Sleman⁶

No.	Uraian	PNS		Non PNS		Jml.
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
1	Jumlah Kepala Madrasah	1				1
2	Jumlah Wakil Kepala Sekolah	4				4
3	Jumlah Pendidik (PNS di luar Kepala & Wakil)	15	32	3	2	52
4	Jumlah Pendidik (GTT di luar Kepala & Wakil)			8	3	11
5	Jumlah Tenaga Kependidikan	4	4	12	3	23
Jumlah						91

⁶ Hasil Dokumentasi dari Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 3 Sleman

Pendidik diharapkan sanggup memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Guru di MAN 3 Sleman sudah dapat menjadi teladan bagi peserta didik, mampu menguasai materi pembelajaran secara luas karena sesuai dengan bidangnya dan suasana kekeluargaan di sekolah begitu terasa.

Identifikasi kualitas yang dimiliki pegawai, dan penempatan sesuai dengan kemampuannya membuat pegawai di MAN 3 Sleman menjadi tenaga kependidikan yang berdaya guna dalam mencapai hasil yang optimal. MAN 3 Sleman mampu memanfaatkan SDM yang ada, sehingga tercapainya efektivitas sekolah yang pada akhirnya menghasilkan prestasi peserta didiknya.



2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MAN 3 Sleman terdiri dari laki-laki dan perempuan, pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah keseluruhan peserta didik berjumlah 739 orang. Peserta didik kelas X berjumlah 262 siswa, kelas XI berjumlah 257 siswa, dan kelas XII berjumlah 220 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7
Jumlah Peserta Didik MAN 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017⁷

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	MIPA 1	32	27	29
2	MIPA 2	32	30	32
3	MIPA 3	31	30	28
4	MIPA 4	33	28	26
5	MIPA 5	-	28	-
6	IPS 1	33	32	27
7	IPS 2	34	27	28
8	IPS 3	34	25	29
9	PK	33	30	21
Jumlah		262	257	220
		739		

Peserta didik di MAN 3 Sleman adalah murid yang terpilih dan diseleksi secara ketat, baik dari syarat administratif maupun lulus pada tes akademik. Kegiatan pengembangan bakat dan minat di bidang seni, bidang olahraga, bidang kebahasaan, bidang kemampuan kognitif, dan bidang ketrampilan juga menjadi perhatian sekolah sehingga mereka siap bersaing untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi.

⁷ Hasil Dokumentasi dari Profil MAN 3 Sleman

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terhadap prestasi belajar peserta didik khususnya di MAN 3 Sleman. Dengan penggunaan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada tujuan belajar mengajar diharapkan dapat tercapainya prestasi belajar yang membanggakan. Berikut ini merupakan sarana prasarana yang ada di MAN 3 Sleman antara lain:

Tabel 8
Sarana Prasarana MAN 3 Sleman⁸

No	Uraian	Jumlah	Luas (m2)	Kondisi
1	Ruang Belajar Teori	25	1400	Baik
2	Ruang Dokumen	1	18	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	35	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	64	Baik
5	Ruang Guru	1	133	Baik
6	Ruang Waka Madrasah	1	35	Baik
7	Ruang Rapat Kecil	1	21	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	224	Baik
9	Ruang TIK (Lab. Komputer)	1	112	Baik
10	Ruang Laboratorium IPA			
	Lap. Fisika	1	72	Baik
	Lab. Kimia	1	88	Baik
	Lab. Biologi	1	288	Baik
11	Ruang Lab. Bahasa	1	56	Baik
12	Ruang Keterampilan			
	Ket. Mebelair	1	300	Baik
	Teknisi Komputer	1	262	Baik
	Ket. Tata Busana	1	189	Baik
13	Ruang Tempat Ibadah	1	392	Baik
14	Ruang UKS	1	49	Baik
15	Ruang Musik	1	21	Baik
16	Ruang Lab. Agama	1	49	Baik
17	Ruang Dewa (OSIS)	1	45	Baik
18	Ruang Lab. Matematika	1	49	Baik
19	Ruang Lab. IPS	1	49	Baik

⁸ Hasil Dokumentasi dari Laporan Sarana Fisik

20	Ruang BK	1	56	Baik
21	Ruang Kantin	1	112	Baik
22	Gudang	1	87,5	Baik
23	WC Siswa	15	171	Baik
24	Tempat Parkir	3	411	Baik
25	Dapur	1	39	Baik
26	Asrama PSBB	1	459	Rusak Ringan
27	Gedung PSBB 2 Lantai	1	826	Baik
28	Ruang AVA	1	203	Baik
29	Gedung Asrama MAN	1	1.068	Baik
No	Uraian	Jumlah	Panjang (meter)	Kondisi
1	Pagar Madrasah	1	636	Baik
2	Gerbang Madrasah	1	22	Baik
No	Uraian	Luas (m2)		
1	Luas Tanah Untuk Bangunan			
	MAN 3 Sleman	6.780		
	MTs N Yogyakarta I	1.938		
	MIN Yogyakarta I	1.493,75		
2	Luas Tanah Pekarangan Madrasah	3.964,25		
3	Luas Kebun Madrasah	504		
4	Luas Lapangan Olahraga	2.500		
5	Luas Tanah Penghijauan/ Parkir	599		
Jumlah		17.779		

MAN 3 Sleman memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Masing-masing kelas sudah memiliki proyektor yang berfungsi dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar semakin menarik. Dengan demikian hal ini memotivasi peserta didik sehingga dapat mempengaruhi emosi dan sikapnya terhadap proses pembelajaran.

BAB III

**ANALISIS TENTANG HUBUNGAN ANTARA
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 3 SLEMAN**

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan maka diperoleh data untuk diolah. Sebelum melakukan pengolahan data terlebih dulu melakukan uji kualitas instrumen kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik. Setelah instrumen teruji kualitasnya selanjutnya adalah uji prasyarat analisis data.

Setelah teruji selanjutnya mendeskripsikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan analisis hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik.

A. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel.

Uji coba instrumen pada penelitian ini langsung dilakukan dengan peserta didik yang diambilkan dari sampel yang sama. Dimana jenis uji

coba ini adalah uji coba terpakai, artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dan hasilnya langsung dipakai untuk hasil analisis data selanjutnya.

a. Analisis Validitas

Valid berarti instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁹ Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi.

Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Pengujian ini menggunakan pendapat ahli, yaitu dosen pembimbing.¹⁰

Setelah pengujian dari ahli selesai, selanjutnya instrumen disebarkan kepada sampel yaitu peserta didik kelas XI. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* yang dihitung dengan menggunakan *spss 21 for windows*.

Setelah mendapat data dan dihitung menggunakan bantuan *spss 21 for windows* didapat hasil sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 348

¹⁰ *Ibid.*, hal. 350

Tabel 9 Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI

Item ke	R hitung	R table	Kevalidan
1	0,111	0,158	Tidak Valid
2	0,429	0,158	Valid
3	0,473	0,158	Valid
4	0,053	0,158	Tidak Valid
5	0,444	0,158	Valid
6	0,464	0,158	Valid
7	0,034	0,158	Tidak Valid
8	0,463	0,158	Valid
9	0,030	0,158	Tidak Valid
10	0,454	0,158	Valid
11	0,328	0,158	Valid
12	0,398	0,158	Valid
13	0,398	0,158	Valid
14	0,063	0,158	Tidak Valid
15	0,384	0,158	Valid
16	0,467	0,158	Valid
17	0,601	0,158	Valid
18	0,006	0,158	Tidak Valid
19	0,564	0,158	Valid
20	0,575	0,158	Valid
21	0,444	0,158	Valid
22	0,447	0,158	Valid
23	0,087	0,158	Tidak Valid
24	0,490	0,158	Valid
25	0,518	0,158	Valid
26	0,604	0,158	Valid
27	0,524	0,158	Valid
28	0,533	0,158	Valid
29	0,479	0,158	Valid
30	0,537	0,158	Valid
31	0,138	0,158	Tidak Valid
32	0,058	0,158	Tidak Valid
33	0,372	0,158	Valid
34	0,060	0,158	Tidak Valid
35	0,341	0,158	Valid
36	0,529	0,158	Valid
37	0,419	0,158	Valid
38	0,309	0,158	Valid
39	0,105	0,158	Tidak Valid
40	0,078	0,158	Tidak Valid
41	0,465	0,158	Valid
42	0,480	0,158	Valid

43	0,429	0,158	Valid
44	0,324	0,158	Valid
45	0,435	0,158	Valid
46	0,043	0,158	Tidak Valid
47	0,453	0,158	Valid
48	0,508	0,158	Valid

Tabel 10 Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI

Item ke	r hitung	r table	Kevalidan
1	0,434	0,158	Valid
2	0,546	0,158	Valid
3	0,529	0,158	Valid
4	0,232	0,158	Valid
5	0,362	0,158	Valid
6	0,530	0,158	Valid
7	0,533	0,158	Valid
8	0,500	0,158	Valid
9	0,469	0,158	Valid
10	0,483	0,158	Valid
11	0,399	0,158	Valid
12	0,602	0,158	Valid
13	0,449	0,158	Valid
14	0,498	0,158	Valid
15	0,430	0,158	Valid
16	0,554	0,158	Valid
17	0,552	0,158	Valid
18	0,104	0,158	Tidak Valid
19	0,618	0,158	Valid
20	0,608	0,158	Valid
21	0,616	0,158	Valid
22	0,090	0,158	Tidak Valid
23	0,517	0,158	Valid
24	0,399	0,158	Valid
25	0,517	0,158	Valid
26	0,376	0,158	Valid
27	0,543	0,158	Valid
28	0,371	0,158	Valid
29	0,108	0,158	Tidak Valid
30	0,530	0,158	Valid
31	0,462	0,158	Valid
32	0,417	0,158	Valid
33	0,441	0,158	Valid
34	0,080	0,158	Tidak Valid

35	0,154	0,158	Tidak Valid
36	0,118	0,158	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Pada instrumen kecerdasan emosional terdapat instrumen yang tidak valid yaitu nomor 1, 4, 7, 9, 14, 18, 23, 31, 32, 34, 39, 40, dan 46. Sedangkan pada instrumen kecerdasan spiritual instrumen yang tidak valid adalah nomor 18, 22, 29, 34, 35, dan 36. Agar hasil penelitian baik, maka dalam langkah selanjutnya soal yang dinyatakan tidak valid, tidak terhitung sebagai soal dalam penelitian.

b. Analisis Reliabilitas

Reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹¹ Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.¹² Teknik analisis reliabilitas dalam penelitian ini adalah Cronbach alpha.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *spss 21 for windows*. Berdasarkan hasil analisis data statistik melalui program *SPSS 21 for windows* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11 Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional
Reliability Statistics

¹¹ *Ibid.*, hal. 348

¹² *Ibid.*, hal. 359

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	35

Tabel 12 Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	30

Berdasarkan hasil output diatas Cronbach's alpha kecerdasan emosional sebesar 0,893 dan kecerdasan spiritual sebesar 0,891 dari masing-masing keadaan ini menunjukkan bahwa kedua item tersebut sama-sama telah reliabel karena koefisien reliabilitasnya $>0,70$.¹³

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis.¹⁴ Kaidah uji signifikansi adalah $p>0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan *SPSS 21 for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13 Normalitas Data Kecerdasan Emosional dan Data Kecerdasan Spiritual

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.088	153	.006	.967	153	.001
Kecerdasan Spiritual	.137	153	.000	.940	153	.000

a. Lilliefors Significance Correction

¹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate...*, hal. 48.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 75

Hasil uji normalitas sebaran dari variabel kecerdasan emosional memiliki signifikansi (p) sebesar 0,006 ($p > 0,05$), dan variabel kecerdasan spiritual memiliki signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p > 0,05$) maka dalam penelitian ini memiliki data yang diasumsikan berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data dua variabel yang akan dihubungkan dengan garis lurus (linear) menjadi berarti.¹⁵ Untuk menghitung penulis menggunakan bantuan SPSS dengan anova tabel:

Tabel 14 Uji Linearitas Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kecerdasan Emosional	(Combined)	1838.622	36	51.073	3.951	.000
	Between Groups	1227.299	1	1227.299	94.940	.000
	Deviation from Linearity	611.323	35	17.466	1.351	.120
	Within Groups	1499.548	116	12.927		
	Total	3338.170	152			

Tabel 15 Uji Linearitas Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kecerdasan Spiritual	(Combined)	1822.887	36	50.636	3.876	.000
	Between Groups	1256.545	1	1256.545	96.193	.000
	Deviation from Linearity	566.341	35	16.181	1.239	.199
	Within Groups	1515.283	116	13.063		
	Total	3338.170	152			

¹⁵ *Ibid.*, hal. 261

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas pada kecerdasan emosional sebesar 0,120 ($0,120 > 0,05$) dan kecerdasan spiritual sebesar 0,199 ($0,199 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Akidah Akhlak terdapat hubungan yang linear. Dengan ini asumsi linearitas terpenuhi.

B. Analisis Data dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas XI MAN 3 Sleman dan untuk sampel adalah peserta didik kelas XI sebanyak 153 peserta didik. Hasil tersebut diambil dari tabel Herry King yang menggunakan taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi peserta didik.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh tiga data penelitian, yaitu data kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik dengan sampel penelitian berjumlah 153 peserta didik kelas XI MAN 3 Sleman tahun ajaran 2016/2017. Data prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik diperoleh melalui nilai raport semester genap tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan data kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual diperoleh setelah peserta didik mengerjakan angket yang telah divalidasi. Dibawah ini adalah ringkasan data hasil penelitian.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 128

1. Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik

a. Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

Data ini mengetahui tentang seberapa tinggi kecerdasan emosional peserta didik. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup. Kecerdasan emosional terdiri dari 48 butir soal. Skor yang digunakan dalam angket berkisar antara 1 sampai 4. Untuk mengetahui skor tertinggi, terendah, mean, dan standar deviasi dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 16 Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	153	80	129	104.39	9.429
Kecerdasan Spiritual	153	71	111	89.82	8.364
Prestasi Belajar	153	73	95	84.52	4.686
Valid N (listwise)	153				

Dari data diatas dapat diketahui data kecerdasan emosional dengan jumlah data (N) sebanyak 153, memiliki mean 104,39 serta standar deviasi 9,429. Dengan demikian dapat diperoleh kategori kecerdasan emosional sebagai berikut:

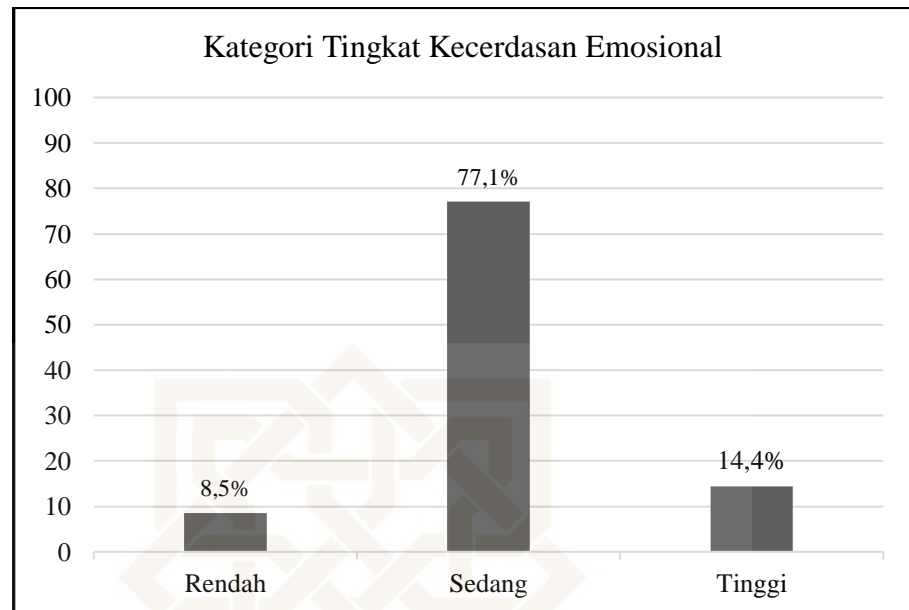
No.	Nilai	Kategori
1	$X > 104,39 + 9,429$	Baik
2	$104,39 - 9,429 \leq X \leq 104,39 + 9,429$	Sedang
3	$X < 104,39 - 9,429$	Rendah

Dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi diatas, maka tingkat kecerdasan emosional peserta didik dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 17 Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional

No	Batas Skor	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1	$X > 113,81$	Tinggi	22	14,4%
2	$94,96 \leq X \leq 113,81$	Sedang	118	77,1%
3	$X < 94,96$	Rendah	13	8,5%
Jumlah			153	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 153 peserta didik yang diteliti berkategori tinggi sebanyak 22 peserta didik (14,4%), berkategori sedang sebanyak 118 peserta didik (77,1%) dan berkategori rendah sebanyak 13 peserta didik (8,5%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional peserta didik kelas XI di MAN 3 Sleman termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar (77,1%).



b. Analisis Deskriptif Kecerdasan Spiritual

Data ini mengetahui tentang seberapa tinggi kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup, dengan jumlah instrumen sebanyak 35 butir soal. Skor yang digunakan dalam angket berkisar antara 1 sampai 4. Untuk mengetahui mean, dan standar deviasi dapat melihat tabel diatas.

Dari data diatas dapat diketahui data kecerdasan spiritual dengan jumlah data yang sama yaitu 153 responden, standar deviasi 8,364 dan mean 89,82. Hasil tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi kecerdasan spiritual peserta didik dengan ketentuan sebagai berikut:

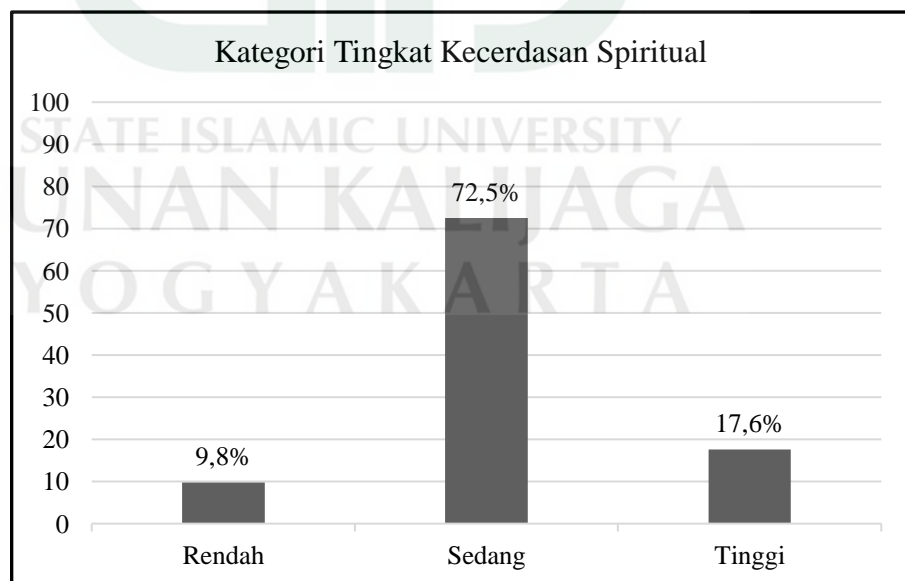
No.	Nilai	Kategori
1	$X > 89,82 + 8,364$	Baik
2	$89,82 - 8,364 < X < 89,82 + 8,364$	Sedang
3	$X < 89,82 - 8,364$	Rendah

Setelah diketahui kriteria pengelompokan dari variabel kecerdasan spiritual maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 18 Kategori Tingkat Kecerdasan Spiritual

No .	Batas Skor	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1	$X > 98,184$	Tinggi	27	17,6%
2	$81,456 \leq X \leq 98,184$	Sedang	111	72,5%
3	$X < 81,456$	Rendah	15	9,8%
Jumlah			153	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 153 peserta didik yang diteliti berkategori tinggi sebanyak 27 peserta didik (17,6%), berkategori sedang sebanyak 111 peserta didik (72,5%) dan berkategori rendah sebanyak 15 peserta didik (9,8%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI di MAN 3 Sleman termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar (72,5%).



c. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Data ini untuk mengetahui tentang seberapa tinggi prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik. Data tentang prestasi belajar ini diperoleh melalui nilai rapot semester genap tahun ajaran 2016/2017. Untuk mengetahui skor tertinggi, terendah, mean, dan standar deviasi dengan melihat tabel tentang *Descriptive Statistics* yang telah tertera pada analisis deskriptif kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik dengan (N) sebanyak 153, standar deviasi 4,686 dan mean 84,52. Dari perhitungan tersebut akan digunakan sebagai kriteria prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik, hal ini dikategorikan menjadi 3 penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

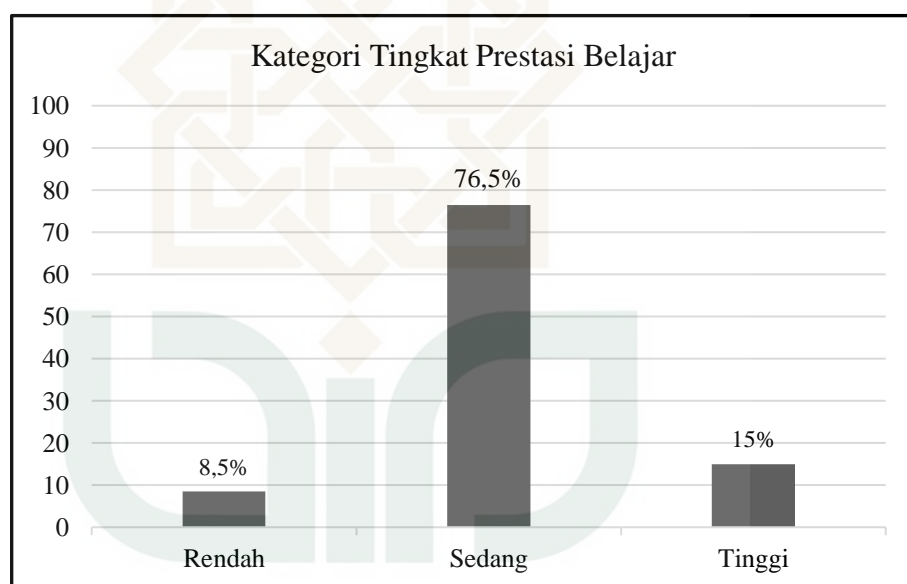
No.	Nilai	Kategori
1	$X > 89,82 + 8,364$	Tinggi
2	$89,82 - 8,364 \leq X \leq 89,82 + 8,364$	Sedang
3	$X < 89,82 - 8,364$	Rendah

Dengan menggunakan ketentuan diatas, untuk prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik maka dapat disusun penggolongannya sebagai berikut:

Tabel 19 Kategori Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik

No	Batas Skor	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1	$X > 89,206$	Tinggi	23	15%
2	$79,834 < X < 89,206$	Sedang	117	76,5%
3	$X < 79,834$	Rendah	13	8,5%
Jumlah			153	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 153 peserta didik yang diteliti berkategori tinggi sebanyak 23 peserta didik (15%), berkategori sedang sebanyak 117 peserta didik (76,5%) dan berkategori rendah sebanyak 13 peserta didik (8,5%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas XI di MAN 3 Sleman termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar (76,5%).



2. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak peserta didik

Analisis dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan dua variabel jika data variabel berbentuk interval.¹⁷ Proses olah data ini menggunakan bantuan program *SPSS 21 for*

¹⁷ *Ibid.*, hal. 228.

windows. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap analisis korelasi dapat ditentukan dengan tabel berikut:

Tabel 20 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi¹⁸

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Setelah data tersebut dikerjakan selanjutnya untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antar variabel-variabel tersebut maka dengan melihat taraf signifikansinya. Jika taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 5% maka H_a diterima apabila $p < 0,05$. Data penelitian ini disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 21 Hasil Korelasi Correlations

		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.606**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	153	153
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.606**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	153	153

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

		Kecerdasan Spiritual	Prestasi Belajar
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	.614**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	153	153
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.614**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	153	153

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

¹⁸*Ibid.*, hal. 231

Dari hasil tersebut akan digunakan untuk mengetahui korelasi antara masing-masing variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Akidah Akhlak sebagai variabel dependen.

a. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil analisis korelasi diatas dapat diketahui bahwa korelasi antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kecerdasan emosional adalah sebesar 0,606. angka dari variabel tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antara variabel tersebut yaitu dengan pengujian taraf signifikansi, angka sig. (1-tailed) antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI, memiliki angka yakni sebesar 0,000.

Angka sig. (1-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, yaitu adanya hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut positif dan sangat signifikan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kecerdasan emosional peserta didik. Jadi semakin tinggi prestasi belajar Akidah Akhlak semakin tinggi pula kecerdasan emosional, dan semakin rendah

prestasi belajar Akidah Akhlak semakin rendah pula kecerdasan emosional peserta didik.

Menurut Carl Rogers seperti yang dikutip Jaenudin, dia menekankan pentingnya membentuk pribadi selama proses pembelajaran. Usaha ini dilakukan dengan diciptakannya kondisi emosional yang kondusif. Dengan demikian upaya ini dapat membentuk kualitas pribadi yang berbobot.¹⁹

Kecerdasan emosional peserta didik berhubungan kuat terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Hal ini terjadi karena peserta didik mengerti bahwa belajar tidak hanya memahami teori saja. Apalagi pembelajaran Akidah Akhlak adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menjadi pribadi yang baik, sehingga praktek menjadi penting di dalam pembelajaran Akidah Akhlak.²⁰

b. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Koefisien korelasi prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kecerdasan spiritual peserta didik sebesar 0,614, melalui tabel pedoman koefisien korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan kecerdasan spiritual peserta didik kuat.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antara kedua variabel tersebut yaitu dengan pengujian taraf signifikansi, angka sig.

¹⁹ Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal...*, hal. 66

²⁰ Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Sleman

(1-tailed) antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI, diketahui memiliki angka sebesar 0,000.

Angka sig. (1-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, yaitu adanya hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut positif dan sangat signifikan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kecerdasan spiritual peserta didik. Jadi semakin tinggi prestasi belajar Akidah Akhlak semakin tinggi pula kecerdasan spiritual, dan semakin rendah prestasi belajar Akidah Akhlak semakin rendah pula kecerdasan spiritual peserta didik.

Menurut William James sebagaimana dikutip Jaenudin mengungkapkan bahwa pengalaman spiritual adalah perubahan nyata dalam hidup. Kemudian transformasi tersebut membawa dampak positif terhadap tindakan seseorang. Akibat yang paling penting dari pengalaman ini adalah meningkatnya kualitas moral.²¹

Kecerdasan spiritual peserta didik berhubungan kuat dengan prestasi belajar Akidah Akhlak. Hal ini disebabkan karena pengetahuan

²¹ Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal...*, hal. 87

tentang pembelajaran Akidah Akhlak mendukung peserta didik untuk bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.²²

- c. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak peserta didik

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Akidah Akhlak maka dilakukan analisis regresi. Sebelum masuk pada analisis regresi maka terlebih dahulu melihat hasil analisis korelasi dari tabel hasil uji korelasi diatas. Diketahui bahwa korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Akidah Akhlak adalah sebesar 0,606. Selanjutnya korelasi antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Akidah Akhlak adalah 0,614.

Nilai korelasi bersama-sama kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak dapat diketahui dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows* sebagai berikut:

Tabel 22 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.457	3.453

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1549.547	2	774.774	64.975	.000 ^b
	Residual	1788.623	150	11.924		

²² Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Sleman

Total	3338.170	152			
-------	----------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda diperoleh dari tabel diatas. Nilai korelasi secara bersama-sama dapat diketahui dengan melihat nilai R pada tabel diatas yaitu 0,681. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat. Nilai signifikansi korelasi bersama-sama adalah $0,000 < 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan oleh $R^2 = 0,464$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak sebesar 46,6%.

Peserta didik tidak hanya mempunyai kemampuan intelektual saja, maka dalam belajar tidak dibenarkan kalau hanya memperhatikan kecerdasan pikir semata.²³ Kecerdasan intelektual tidak mutlak mempengaruhi prestasi belajar akan tetapi saling berhubungan, karena intelektual juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual menyadarkan peserta didik berdasarkan makna yang mereka percaya sehingga ketenangan hati akan terwujud. Selanjutnya dengan kecerdasan emosional memberikan perasaan yang tenang maka peserta didik dapat berfikir secara maksimal. Dengan

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...*, hal. 186

demikian kecerdasan intelektual menjadi unggul dan prestasi belajar Akidah Akhlak yang tinggi.

MAN 3 Sleman adalah sekolah yang berbasis agama. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti tadarus Al-Quran dan kultum sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menjadi penggerak prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik. Dengan demikian hal ini menyebabkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempengaruhi prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik.²⁴



²⁴ Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Sleman